

Hubungan Perilaku Komunikasi Ibu Rumah Tangga Dengan Pengambilan Keputusan Inovasi Penggemukan Sapi Potong Di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

Afriani H

Laboratorium Komunikasi dan Informasi, Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi ibu rumah tangga dan mengetahui hubungan antara perilaku komunikasi ibu rumah tangga dengan pengambilan keputusan inovasi penggemukan sapi potong. Penelitian ini dilakukan secara survey. Penentuan lokasi dan responden dilakukan secara sensus. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku komunikasi dengan pengambilan keputusan digunakan metode Korelasi Jenjang Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk tergolong kategori cukup (64,23 %). Ini berarti ibu rumah tangga sering berkomunikasi meskipun mereka kurang kosmopolit, dan kurang dalam memanfaatkan media massa. Tingkat adaptasi ibu rumah tangga terhadap inovasi penggemukan sapi potong cukup tinggi, dimana mereka pada umumnya mengambil sikap untuk mencoba melaksanakan inovasi (83,33 %). Dari hasil penelitian diketahui terdapat hubungan nyata antara partisipasi komunikasi dan kekosmopolitan dengan pengambilan keputusan, sedangkan antara pemanfaatan media dengan pengambilan keputusan berhubungan tidak nyata.

Kata kunci : perilaku komunikasi, ibu rumah tangga, keputusan, inovasi.

Abstract

The objective of this research was to reveal the behavior communication of housewife and the relationship between the behavior communication of housewife and the decision maker of the innovation of the cattle fattening. This study was done by a survey method. The determination of location and respondent was done in as a sensus. To determine the relationship between the behavior communication and the decision maker was done by the method of the Spearman Correlation Level. The result showed that the behavior communication of housewife in Danau Teluk District the category was categorized as enough (64,23 %). This means that housewives often communicate even though they were less cosmopolite and less in the use of the mass media. The adaptation of the housewife on the innovation of the cattle fattening was quite high, where they themselves faced to try or to implement the innovation (83,33 %). The result showed that there were the significant relationship between the participation of communication and the cosmopolite in making the decision, while there were significant relationship between the use of media and the making of decisions.

Key words : behavior communication, housewife, decision innovation

Pendahuluan

Adopsi inovasi teknologi penggemukan sapi potong dapat memberikan dampak yang cukup berarti dimana ternak sapi memperoleh penambahan bobot badan antara 0,54 - 0,90 kg/hari dengan masa pemeliharaan yang cukup singkat yaitu 3 - 6 bulan sebelum dijual, sehingga mampu meningkatkan pendapatan peternak, keberhasilan usaha penggemukan ini

tidak terlepas dari peran ibu rumah tangga (Masniah dkk., 2000).

Kecamatan Danau Teluk merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk pengembangan ternak sapi. Hal ini didukung oleh ketersediaan faktor produksi seperti ketersediaan pakan, lahan dan tenaga kerja. Dinas Pertanian Kota Jambi berupaya agar potensi yang ada di daerah tersebut dapat dikelola seoptimal mungkin,

dengan cara melakukan kegiatan penggembukan sapi.

Pengelolaan ternak sapi dilakukan dengan melibatkan tenaga kerja keluarga termasuk ibu rumah tangga. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sumbangan tenaga kerja ibu rumah tangga pada kegiatan penggembukan sapi di Kecamatan Danau Teluk antara lain pada kegiatan memotong rumput, memberi makan, mengambil air, memberi air minum dan membersihkan kandang. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ibu rumah tangga dalam usaha penggembukan sapi cukup besar.

Kontribusi ibu rumah tangga melalui sumbangan tenaga kerja dalam usaha penggembukan sapi diduga dipengaruhi oleh perilaku komunikasinya dalam proses pengambilan keputusan adopsi inovasi. Hal ini karena perilaku komunikasi masyarakat berhubungan erat dengan partisipasinya dalam menerapkan suatu program (Sastroseto, 1988).

Perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok dalam menerima dan menyampaikan pesan, seperti yang diungkapkan oleh Rogers (1983), bahwa perilaku komunikasi pada individu atau kelompok antara lain dapat diindikasikan dengan adanya partisipasi komunikasi, kekosmopolitan, dan pemanfaatan media massa.

Materi dan Metode

Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ikut terlibat melakukan usaha penggembukan sapi di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara survey. Penentuan lokasi dilakukan secara sensus terhadap kelurahan yang melakukan usaha penggembukan sapi. Teknik pengambilan responden

dilakukan secara sensus terhadap semua ibu rumah tangga yang ikut terlibat melakukan usaha penggembukan sapi di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

Data yang dihimpun terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil meliputi keadaan umum responden, perilaku komunikasi dan keputusan inovasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan meliputi keadaan umum wilayah penelitian, dan monografi desa.

Analisis Data

Perilaku komunikasi diukur berdasarkan intensitas berkomunikasi, intensitas kegiatan pencarian informasi ke luar desa dan intensitas memanfaatkan media. Untuk intensitas yang jarang diberi skor 1, intensitas yang kadang-kadang diberi skor 2, intensitas yang sering diberi skor 3. Perilaku komunikasi digolongkan berdasarkan persentase perilaku komunikasi yang dibagi atas tiga kategori yaitu rendah, cukup dan tinggi.

Untuk mengetahui hubungan antara perilaku komunikasi ibu rumah tangga dengan pengambilan keputusan inovasi penggembukan sapi digunakan metode *Korelasi Jenjang Spearman*.

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Danau Teluk merupakan salah satu wilayah di Kota Jambi, terletak ± 25 KM dari ibukota Jambi dan ± 16 KM dari ibukota propinsi Jambi. Luas wilayah kecamatan Danau Teluk ± 9.535 Ha yang terdiri dari 5 kelurahan.

Jumlah penduduk yang bekerja dibidang pertanian cukup besar sekitar 2.136 orang (46,87%). Tingginya persentase penduduk yang bekerja disektor pertanian merupakan peluang yang cukup baik untuk usaha ternak, karena memelihara ternak dapat meningkatkan sumber pendapatan bagi petani disamping usaha pokoknya.

Keadaan Umum Responden

Sebanyak 22 ibu rumah tangga (91,67 %) berada pada kelompok umur produktif. Dengan kondisi demikian ibu rumah tangga akan lebih dinamis dan memiliki kemampuan fisik yang baik untuk mengelola ternaknya. Menurut Soekartawi (1995) bahwa umur yang produktif akan mempunyai semangat kerja dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga umur produktif akan lebih cepat melaksanakan penerapan teknologi baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (77 %) ibu rumah tangga berpendidikan SD sederajat (tamat dan tidak tamat), yang berarti tingkat pendidikannya tergolong rendah, berpendidikan SMP 16,67 %, sedangkan yang berpendidikan SMA 8,33 %. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi cara berfikir serta penerapan inovasi-inovasi baru dalam beternak, akibatnya ibu rumah tangga akan mengalami kesulitan dalam penerapan teknik yang baru dan lebih baik. Menurut Soekartawi (1988), bahwa mereka yang berpendidikan rendah agak mengalami kesulitan dalam melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat, sebaliknya mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi.

Hasil penelitian diperoleh 20,83 % ibu rumah tangga telah berpengalaman selama 1 - 2 tahun, 54,17 % berpengalaman selama 3 - 4 tahun, dan 25 % ibu rumah tangga telah berpengalaman lebih dari 4 tahun. Dari hasil di atas diketahui bahwa ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk belum lama menjalankan usaha penggemukan sapi. Pengalaman beternak akan mempengaruhi inisiatif ibu rumah tangga dalam mengambil suatu keputusan yang penting dalam mengelola ternaknya. Pengalaman beternak dapat menciptakan sikap mental ibu rumah tangga dalam menerapkan penggunaan teknologi baru

dibidang peternakan. Menurut Sarwono (1995) semakin lama beternak maka peternak semakin berpengalaman dan mereka dapat belajar dari kegagalan yang pernah dialaminya yang akan menjadi cambuk untuk memicu usaha selanjutnya.

Pendapatan yang berasal dari usaha penggemukan sapi berkisar antara Rp 100.000,- sampai Rp 300.000,- per bulan masih tergolong kecil. Meskipun demikian usaha tersebut telah memberikan kontribusi dalam menunjang pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah ternak yang dipelihara sebagian besar berjumlah 1 - 2 ekor (87,50 %). Jumlah kepemilikan ini tidak begitu besar, namun demikian usaha penggemukan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pendapatan peternak.

Perilaku Komunikasi

Secara lengkap distribusi perilaku komunikasi berupa partisipasi komunikasi, kekosmopolitan dan pemanfaatan media massa disajikan pada Tabel 1.

Secara umum perilaku komunikasi ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk tergolong kategori cukup (64,23 %). Ini berarti ibu rumah tangga sering berkomunikasi meskipun mereka kurang kosmopolit dan kurang dalam memanfaatkan media massa.

Partisipasi komunikasi ibu rumah tangga dengan anggota keluarga tergolong kategori tinggi (95,83 %), kondisi ini menggambarkan bahwa ibu rumah tangga sering berpartisipasi dalam kegiatan komunikasi. Hal ini bisa dipahami karena selain peran dalam usaha ternak, ibu rumah tangga sepenuhnya berada di rumah untuk mengurus rumah tangga dan keluarga. Kondisi ini berpengaruh terhadap partisipasi komunikasi antara isteri dengan suami. Komunikasi mengenai bidang peternakan umumnya terjadi secara dua arah. Kepala keluarga selalu

Tabel 1. Distribusi Perilaku Komunikasi Ibu Rumah Tangga (Partisipasi Komunikasi, Kekosmopolitan dan Pemanfaatan Media Massa).

No.	Perilaku Komunikasi	Persentase	Kategori
<u>Partisipasi Komunikasi</u>			
1.	Intensitas menerima, menyampaikan, dan berdiskusi dengan anggota keluarga	95,83	
2.	Intensitas menerima, menyampaikan, dan berdiskusi dengan ibu rumah tangga lainnya.	88,88	
3.	Intensitas menerima, menyampaikan, dan berdiskusi pada kegiatan penyuluhan	61,11	
Rata-Rata		81,94	Tinggi
<u>Kekosmopolitan</u>			
4.	Kegiatan pencarian informasi ke luar desa	51,39	
Rata-Rata		51,39	Rendah
<u>Pemanfaatan Media</u>			
5.	Intensitas menonton televisi tentang penggemukan sapi	50,00	
6.	Intensitas membaca surat kabar tentang penggemukan sapi	50,00	
7.	Intensitas mendengarkan siaran radio tentang penggemukan sapi	58,33	
8.	Intensitas membaca brosur tentang penggemukan sapi	58,33	
Rata-Rata		54,16	Rendah
Rata-Rata Keseluruhan		64,23	Cukup

menyampaikan informasi yang menyangkut usaha ternak dan sebaliknya anggota keluarga memberikan umpan balik berupa informasi atau saran kepada kepala keluarga yang menyangkut usaha ternak.

Selain komunikasi dengan keluarga, komunikasi dengan ibu rumah tangga lainnya juga sering dilakukan. Tingginya intensitas komunikasi dengan ibu rumah tangga lainnya (88,88 %) dikarenakan selain keluarga, maka tetangga termasuk orang yang lebih mudah untuk ditemui dan bertanya serta saling berbagi informasi seputar usaha ternaknya, sedangkan komunikasi dengan penyuluh lebih sering dilakukan oleh kepala rumah tangga pada saat pertemuan dengan kelompok tani.

Tingkat kekosmopolitan ibu rumah tangga tergolong rendah (51,39 %). Ini berarti kegiatan pencarian

informasi ke luar desa jarang dilakukan. Ibu rumah tangga hanya berusaha mencari informasi bila diperlukan kepada anggota kelompok tani dan menghadiri undangan di kantor BIPP.

Tingkat pemanfaatan media televisi (50,00 %) dan radio (58,33 %) tergolong rendah, hal ini karena siaran televisi dan radio yang menyajikan acara mengenai peternakan khususnya penggemukan sapi dirasakan masih sangat kurang. Demikian pula dengan pemanfaatan media surat kabar (50 %) dan brosur (58,33 %) tergolong kategori rendah. Hal ini bisa dipahami untuk memperoleh bahan bacaan seperti surat kabar ibu rumah tangga harus mengeluarkan sejumlah uang untuk memperolehnya.

Pengambilan Keputusan

Tingkat adaptasi ibu rumah tangga terhadap inovasi penggemukan sapi

cukup tinggi, dimana mereka pada umumnya mengambil sikap untuk mencoba melaksanakan inovasi (83,33 %). Walaupun sebagian kecil merasa ragu terhadap inovasi tersebut (16,67 %), namun karena banyaknya informasi yang diterima dari berbagai pihak dengan tingkat pemahaman yang diterima sehingga memperkuat sikap untuk menerima suatu inovasi. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga berminat melaksanakan inovasi penggemukan sapi karena merasakan bahwa inovasi tersebut sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka sebagai peternak sapi.

Hubungan antara Perilaku Komunikasi dengan Pengambilan Keputusan Inovasi

Hubungan perilaku komunikasi ibu rumah tangga dengan pengambilan keputusan inovasi penggemukan sapi

potong di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara partisipasi komunikasi dengan pengambilan keputusan. Ini berarti setelah memperoleh informasi, baik dari anggota keluarga, ibu rumah tangga lainnya, maupun dengan penyuluh maka dalam diri ibu rumah tangga tersebut akan terjadi proses mental. Menurut Roger (1983) bahwa keputusan inovasi adalah proses mental sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai mengambil keputusan untuk menerima atau menolak dan kemudian mengukuhkannya.

Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan nyata antara kekosmopolitan dengan pengambilan keputusan inovasi penggemukan sapi potong. Kondisi ini memperlihatkan

Tabel 2. Hubungan antara Perilaku Komunikasi dengan Pengambilan Keputusan Inovasi Penggemukan Sapi

No	Variabel	Variabel	RS	T tabel
				0,05
1.	Partisipasi komunikasi	Pengambilan keputusan	0,48*	0,34
2.	Kekosmopolitan	Pengambilan keputusan	0,37*	0,34
3.	Pemanfaatan media	Pengambilan keputusan	0,28	0,34

Keterangan : * berhubungan nyata ($P < 0,05$)

meskipun ibu rumah tangga jarang mencari informasi ke luar tempat tinggalnya namun pertemuan dengan anggota kelompok tani dan menghadiri pertemuan di BIPP ternyata mampu menambah wawasan mereka sehingga mempermudah proses pengambilan keputusan. Hal ini senada dengan pendapat bahwa kekosmopolitan adalah kesediaan seseorang untuk berusaha mencari ide-ide baru di luar lingkungannya atau tingkat keterbukaan seseorang dalam menerima pengaruh dari luar (Roger, 1983). Dengan demikian kekosmopolitan seseorang berhubungan positif dengan tingkat

penerimaan inovasi dan implementasi suatu inovasi.

Hasil analisis statistik menunjukkan pemanfaatan media berhubungan tidak nyata dengan pengambilan keputusan. Hal ini berarti penerimaan inovasi penggemukan sapi potong tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pemanfaatan media. Kenyataan menunjukkan media elektronik televisi dan radio jarang menyiarkan siaran dibidang peternakan khususnya tentang penggemukan sapi, kebanyakan ibu rumah tangga memanfaatkan kedua media tersebut sebagai hiburan. Sementara itu brosur hanya dibaca ketika ada hal-hal yang ingin diketahui

lebih lanjut saat pelaksanaan inovasi berjalan, dan hampir seluruh ibu rumah tangga tidak membaca surat kabar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku komunikasi ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Teluk menunjukkan bahwa mereka mempunyai aktifitas komunikasi tergolong kategori cukup (64,23 %), dimana ibu rumah tangga sering berkomunikasi meskipun mereka kurang kosmopolit dan kurang dalam memanfaatkan media massa.
2. Partisipasi komunikasi dan kekosmopolitan terbukti berhubungan dengan pengambilan keputusan inovasi penggemukan sapi potong.

Daftar Pustaka

- Masniah, Wirdahayati R,B. dan Dabora. K. 2000. Pemanfaatan Pupuk Kandang pada Tanaman Sayuran Kacang Panjang dan Tomat. Institut Pertanian Bogor.
- Rogers, E.M. 1983. Diffusion of Innovation. New York Free Press
- Sarwono, 1995. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sastropoetro, S. 1988. Partisipasi, Komunikasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Penerbit Alumni Bandung.
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pembangunan Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Pembangunan Pertanian. Raja Grafindo Persada, Jakarta.